

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Metal dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Fadilah Lestari Arum¹, Abdul Rahman Mus², Nur Alam Umar³

¹ Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia Makassar.

^{2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Makassar.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Current Ratio, Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang sub sektor metal dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ini dilakukan selama 5 (lima) tahun yaitu tahun 2016-2020. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan tambang sub sektor metal dan mineral dari tahun 2016-2020 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Galeri Investasi Bursa Efek Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan tambang sub sektor metal dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yaitu 11 perusahaan. Sampel yang diperoleh berdasarkan teknik purposive sampling diperoleh 7 perusahaan. Model analisis data yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data, variabel Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,643. Variabel Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,871. Variabel Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,447. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,562.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kekayaan alamnya, baik sumber daya alam hayati maupun non hayati. Di antara semua kekayaan yang dimiliki negara Indonesia, kekayaan yang paling menjanjikan untuk dikelola berada pada sektor pertambangan. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor industri pembangunan ekonomi nasional yang memiliki peranan penting bagi Indonesia melalui peningkatan pendapatan ekspor, pendapatan daerah, pendapatan pusat serta pembangunan daerah itu sendiri. Dengan banyaknya kekayaan sumber daya yang dimiliki maka akan menjadi potensi bagi negara Indonesia itu sendiri. Oleh karena itu, banyaknya potensi yang dimiliki Indonesia akan meningkatkan ketertarikan para investor untuk menanamkan modalnya di sektor pertambangan. Investor akan tertarik kepada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi pula. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Selain itu nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual (Nurlela dan Ishaluddin, 2008). Nilai perusahaan bisa dikatakan sebagai sudut pandang yang sangat diperhatikan oleh investor, kreditur dan stakeholder, hal ini dikarenakan kondisi perusahaan dapat tergambarkan melalui nilai perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan sendiri merupakan persepsi atau pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering berkaitan dengan harga saham. Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Mudjijah et al., 2019). Tolak ukur bagi para investor dalam menilai sebuah perusahaan yaitu dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan merupakan indikator perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan

yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Rahayu, 2010). Para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya apabila perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik kedepannya. Untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki prospek yang baik dengan cara melihat dan mengamati nilai perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang baik akan direspon positif oleh investor. Respon positif ini akan ditunjukkan dengan meningkatnya permintaan saham perusahaan (Fahrizal, 2013). Suatu nilai perusahaan dapat diukur dengan Price Book Value (PBV), rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya memiliki rasio $PBV < 1$, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Wardjono, 2010). Dalam meningkatkan nilai perusahaan ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, salah satu faktor tersebut adalah kinerja keuangan. Bagi perusahaan, upaya meningkatkan kinerja keuangan bisa dilihat dari laporan keuangan yang tiap tahun diterbitkan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan adalah gambaran dari kinerja perusahaan tersebut. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi, sebagai sarana informasi, alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, gambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2014).

Aspek kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana perusahaan tersebut telah melaksanakan dan mempergunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011). Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan (Marfuah dan Nindya, 2017). Kondisi saat kinerja keuangan perusahaan baik maka, nilai perusahaannya akan tinggi dan begitu juga sebaliknya disaat perusahaan buruk maka, nilai perusahaan akan turun. Kinerja keuangan dalam mengoptimalkan dan meningkatkan nilai perusahaan dapat dilihat dan ditentukan berdasarkan kualitas laporan keuangan yang diterbitkan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator yaitu rasio profitabilitas menggunakan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), rasio likuiditas menggunakan Current Ratio (CR) dan rasio leverage menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Return on Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dalam jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut:

- a. Adanya over investment dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut.
- b. Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan biaya-biaya yang diperlukan.
- c. Adanya inefisiensi baik dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.
- d. Adanya kegiatan ekonomi yang menurun

Pada penelitian kinerja keuangan ini di dukung oleh penelitian terdahulu yaitu Yogo Purnawanto (2020) menunjukkan bahwa Kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) secara parsial memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Irham (2012:98), "Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas. Informasi rasio ROE dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh pemegang saham atas modal sehingga jika nilai ROE perusahaan mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu harga saham di pasar modal akan meningkat pula. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ade Irma (2019), Lisa Asih Widyastuti (2016) menunjukkan bahwa ROE secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Current ratio merupakan rasio likuiditas yang membandingkan aset lancar dengan utang lancar. Jika current ratio baik, maka perusahaan dinilai mampu dalam mencukupi hutang jangka pendeknya dan dapat terhindar dari masalah likuiditas. Penelitian mengenai likuiditas memiliki ketidakkonsistensi antara penelitian yang di lakukan oleh Yogo Purnawanto (2020) menunjukkan bahwa likuiditas diprosikan dengan current ratio memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Putra & Lestari (2016) menunjukkan bahwa current ratio memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan serta penelitian yang dilakukan oleh Ade Irma Suryani Lating (2019) bahwa curret ratio tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tandelilin (2010:378) menjelaskan bahwa debt to equity ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Apabila total hutang lebih besar dari modal maka yang terjadi perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian atau return yang rendah, karena utang yang terlalu banyak akan menjadikan perusahaan sulit untuk melunasi hutang-hutangnya dan juga sebaliknya. Penelitian mengenai leverage memiliki ketidakkonsistensi antara penelitian yang dilakukan oleh Suwardika & Mustanda (2017) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Yogo Purnawanto (2020) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negative secara signifikan terhadap nilai perusahaan serta menurut penelitian Kayobi & Desy (2015) menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dalam memperoleh data. Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertempat di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia. Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 1 setengah bulan dimulai pada tanggal 26 September 2022 sampai dengan tanggal 10 November 2022. Data yang digunakan ialah Laporan keuangan tahunan Perusahaan Tambang Sub Sektor Metal dan Mineral yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Pengumpulan data dengan cara mengakses alamat website www.idx.co.id berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Tambang Sub-Sektor Metal dan Mineral yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang sub-sektor metal dan mineral yang sudah terdaftar dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang berjumlah 11 perusahaan, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar populasi perusahaan tambang sub sector metal dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	TANGGAL IPO
1	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.	27 Nov 1997
2	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk.	20 Mar 2002
3	CKRA	PT. Cakra Mineral Tbk.	19 Mei 1999
4	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk.	21 Nov 1997
5	IFSH	PT Ifishdeco Tbk.	5 Des 2019
6	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.	16 Mei 1990
7	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk.	19 Juni 2015
8	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk.	22 April 2003
9	SMRU	PT SMR Utama Tbk	10 Okt 2011
10	TINS	PT Timah Tbk.	19 Okt 1995
11	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk	16 Okt 2017

Sumber : Data diolah (2022)

Sampel yang diambil dalam penelitian ini ada 7 perusahaan yang dibatasi oleh elemen-elemen yang dapat memberikan informasi berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel dipilih berdasarkan tujuan dari penelitian. Adapun kriteria-kriteria tersebut antara lain:

- Sudah dan masih terdaftar di BEI sebagai emiten selama periode penelitian.
- Bursa efek tidak melakukan *delisting* pada perusahaan yang bersangkutan selama periode penelitian
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember periode 2016-2020
- Memiliki data laporan keuangan perusahaan tambang sub sector metal dan mineral dan informasi lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Daftar sampel perusahaan tambang sub sector metal dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2020)

No.	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	TANGGAL IPO
1	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.	27 Nov 1997
2	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk.	20 Mar 2002
3	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk.	21 Nov 1997
4	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.	16 Mei 1990
5	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk.	19 Juni 2015
6	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk.	22 April 2003
7	TINS	PT Timah Tbk.	19 Okt 1995

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Sebelum analisis regresi linier dilakukan, data diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika terpenuhi, model analisis tersebut layak digunakan. Uji Hipotesis Dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

b_0 = konstanta

b_1 = koefisien regresi *Return On Asset*

b_2 = koefisien regresi *Return On Equity*

b_3 = koefisien regresi *Current Ratio*

b_4 = koefisien regresi *Debt to Equity Ratio*

X_1 = *Return On Asset* (ROA)

X_2 = *Return On Equity* (ROE)

X_3 = *Current Ratio* (CR)

X_4 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

e = tingkat kesalahan

Pengujian statistik yang dilakukan adalah sebagai berikut: Uji t (Uji Parsial). Kriteria pengujian yang digunakan adalah: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak; Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Uji F (Uji Simultan). kriteria pengujian yang digunakan adalah: H_0 : jika p value > 0.05 maka H_0 diterima; H_0 : jika p value < 0.05 maka H_0 ditolak. Koefisien Determinasi (Adjusted R²) yang mana Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable bebas dan variable terikat.

Tabel 3. Variabel Independen (X) dan Dependen (Y)

No.	Variabel	Definisi Variabel	Rumus
1.	<i>Return On Asset</i> (ROA) (X_1)	<i>Return On Asset</i> (ROA) adalah mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva. (Basri Mijriah, 2016)	$ROA = \frac{\text{labar bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$
2.	<i>Return On Equity</i> (ROE) (X_2)	<i>Return On Equity</i> (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. (Harahap 2007 dalam Siti Rahmania Natsir, 2016)	$ROE = \frac{\text{Labar Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$
3.	<i>Current Ratio</i> (CR) (X_3)	<i>Current Ratio</i> adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh	$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

No.	Variabel	Definisi Variabel	Rumus
		tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, sebersapa banyak aktiva lancar yang tersedia menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir,2016)	
4.	Debt to Equity Ratio (DER) (X4)	Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (Darsono dan Ashari,2010)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$
5.	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. (Sujoko dan Soebiantoro dalam Fau, 2015)	

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Deskriptif Data

Periode penelitian ini menghasilkan 35 data laporan keuangan yang dianalisis untuk setiap variable penelitian, kemudian akan dilanjutkan dengan uji analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS.

a. Return On Asset (ROA)

Menurut Hery (2017), Return On Assets “merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100$$

Tabel 4. Data variable ROA perusahaan tambang sub sector metal dan mineral tahun 2016-2020

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	0.22	0.45	2.63	2.64	3.62	1.91
2	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	-9.73	1.77	17.67	17.03	15.72	8.49
3	PT. Central Omega Resources Tbk	-4.65	-1.97	-3.56	-4	-11	-5.04
4	PT. Vale Indonesia Tbk	0.09	-0.70	2.75	2.58	3.58	1.66
5	PT. Merdeka Copper Gold Tbk	-0.91	11.63	7.25	7.28	3.11	5.67
6	PT. J Resources Asia Pasific Tbk	2.61	4.35	0.93	0.03	-0.65	1.45
7	PT. Timah (Persero) Tbk	2.64	4.23	0.87	-3.00	-2.35	0.48
JUMLAH		-9.73	19.76	28.54	22.56	12.03	73.16
RATA-RATA		-1.39	2.82	4.08	3.22	1.72	10.45

Ket : Nilai ROA dalam satuan persen (%); Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan hasil tabel 4 di atas menunjukkan bahwa untuk variabel ROA (X1) diperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu PT. Cita Mineral Investindo Tbk sebesar Rp 8,49 dan terendah -Rp 5,04 yaitu pada PT. Central Omega Resources Tbk. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 4,08 dan terendah -Rp 1,39 pada tahun 2016. Jika ROA semakin tinggi maka nilai perusahaan pun juga semakin tinggi begitu pula sebaliknya jika nilai ROA rendah maka nilai perusahaan pun juga ikut rendah.

b. Return On Equity (ROE)

Rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel 5. Data variable ROE perusahaan tambang sub sector metal dan mineral tahun 2016-2020

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	0.35	0.74	4.43	1.07	6.04	2.526
2	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	-23.22	5.19	38.73	32.65	18.82	14.434
3	PT. Central Omega Resources Tbk	-7.18	-3.81	-8.22	-10	-40	-13.842
4	PT. Vale Indonesia Tbk	0.1	-0.84	3.21	2.96	4.1	1.906
5	PT. Merdeka Copper Gold Tbk	-1.76	22.74	13.71	13.21	5.13	10.606
6	PT. J Resources Asia Pasific Tbk	6.5	11.45	2.35	0.09	-1.66	3.746
7	PT. Timah (Persero) Tbk	4.46	8.29	2.15	-11.62	-6.89	-0.722
JUMLAH		-20.750	43.760	56.360	28.360	-14.460	107.730
RATA-RATA		-2.964	6.251	8.051	4.051	-2.066	15.390

Ket : Nilai ROE dalam satuan persen (%); Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan hasil tabel 5 di atas menunjukkan bahwa untuk variabel ROE (X2) diperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu PT. Cita Mineral Investindo Tbk sebesar Rp 14,434 dan terendah -Rp 0,722 yaitu pada PT. Timah (Persero) Tbk. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 8,051 dan terendah -Rp 2,066 pada tahun 2020. Jika ROE semakin tinggi maka nilai perusahaan juga semakin tinggi begitupun sebaliknya jika ROE rendah maka nilai perusahaan juga semakin rendah, hal ini dipengaruhi oleh daya tarik investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

c. Current Ratio (CR)

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 6. Data variable CR perusahaan tambang sub sector metal dan mineral tahun 2016-2020

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	244.24	162.13	1.54	1.45	1.21	82.114
2	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	116.23	54.32	51.03	0.68	2.1	44.872
3	PT. Central Omega Resources Tbk	162.96	80.04	70.87	111	95	103.974
4	PT. Vale Indonesia Tbk	4.54	4.62	3.6	4.31	4.33	4.28
5	PT. Merdeka Copper Gold Tbk	2.09	0.91	0.85	0.81	1.04	1.14
6	PT. J Resources Asia Pasific Tbk	48.97	76.54	54.05	65.37	75.06	63.998
7	PT. Timah (Persero) Tbk	171.1	205.64	1.36	1.03	1.12	76.05
JUMLAH		750.130	584.200	183.300	184.650	179.860	1882.140
RATA-RATA		107.161	83.457	26.186	26.379	25.694	268.877

Ket : Nilai CR dalam satuan persen (%); Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan hasil tabel 6 di atas menunjukkan bahwa untuk variabel CR (X3) diperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu PT. Centra Omega Resources Tbk sebesar Rp 103,974 dan terendah Rp 1,14 yaitu pada PT. Merdeka Copper Gold Tbk. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 107,161 dan terendah Rp 25,694 pada tahun 2020. Jika CR lebih dari satu maka bisa dikatakan perusahaan aman untuk membayar utang lancarnya dengan menggunakan asset lancarnya namun, jika CR kurang dari satu maka perusahaan akan kesulitan untuk membayar utangnya tepat waktu kepada kreditor.

d. Debt To Equity Ratio (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel 7. Data variable DER perusahaan tambang sub sector metal dan mineral tahun 2016-2020

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	0.63	0.62	0.69	0.67	0.67	0.656
2	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	1.54	1.93	1.19	0.92	0.2	1.156
3	PT. Central Omega Resources Tbk	0.55	0.94	1.31	1.72	2.67	1.438
4	PT. Vale Indonesia Tbk	0.21	0.2	0.17	0.14	0.15	0.174
5	PT. Merdeka Copper Gold Tbk	0.91	0.96	0.89	0.81	0.65	0.844
6	PT. J Resources Asia Pasific Tbk	1.49	1.63	1.53	1.8	1.57	1.604
7	PT. Timah (Persero) Tbk	0.69	0.96	1.48	2.87	1.94	1.588
JUMLAH		6.020	7.240	7.260	8.930	7.850	37.300
RATA-RATA		0.860	1.034	1.037	1.276	1.121	5.329

Ket : Nilai DER dalam satuan persen (%); Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan hasil tabel 7 di atas menunjukkan bahwa untuk variabel DER (X4) diperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu PT. J Resources Asia Pasifik Tbk sebesar Rp 1,604 dan terendah Rp 0,174 yaitu pada PT. Vale Indonesia Tbk. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 1,037 dan terendah Rp 0,860 pada tahun 2016. Jika nilai DER semakin tinggi maka semakin besar juga perusahaan menggunakan utang dibandingkan modal yang dimilikinya. DER yang sehat yaitu apabila nilai DER lebih kecil dari satu kali atau DER lebih kecil dari 100% karena semakin kecil nilai DER suatu perusahaan maka semakin baiklah perusahaan tersebut.

e. Nilai Perusahaan (PBV)

Tabel 8. Data variable PBV perusahaan tambang sub sector metal dan mineral tahun 2016-2020

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	0.43	0.81	0.93	1.11	1.06	0.868
2	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	2.66	2.89	4.31	3.44	2.41	3.142
3	PT. Central Omega Resources Tbk	1.47	1.92	1.60	1.03	1.37	1.478
4	PT. Vale Indonesia Tbk	0.58	1.17	1.18	1.34	1.27	1.108
5	PT. Merdeka Copper Gold Tbk	3.34	2.98	1.45	10.48	2.95	4.24
6	PT. J Resources Asia Pasific Tbk	1.47	0.99	0.99	1.01	0.98	1.088
7	PT. Timah (Persero) Tbk	1.52	0.95	0.94	1.07	1.24	1.144
JUMLAH		11.470	11.710	11.400	19.480	11.280	65.340
RATA-RATA		1.639	1.673	1.629	2.783	1.611	9.334

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan hasil tabel 9 di atas menunjukkan bahwa untuk variabel PBV (Y) diperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu PT. Merdeka Copper Gold Tbk sebesar Rp 4,24 dan terendah Rp 0,868 yaitu pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2019 sebesar Rp 2,783 dan terendah Rp 1,611 pada tahun 2020. Jika semakin tinggi nilai PBV maka nilai perusahaan semakin baik sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. PBV di atas angka satu menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan bagus artinya nilai pasar atau harga saham lebih besar daripada nilai buku perusahaan.

3.2. Hasil Analisis Data

Berikut ini adalah hasil deskripsi statistic variable penelitian yang terdiri dari Return On Asset, Return On Equity, Curent Ratio, Debt to Equity Ratio, dan nilai perusahaan pada tabel di bawah ini :

Tabel 9. Deskriptive Statistics

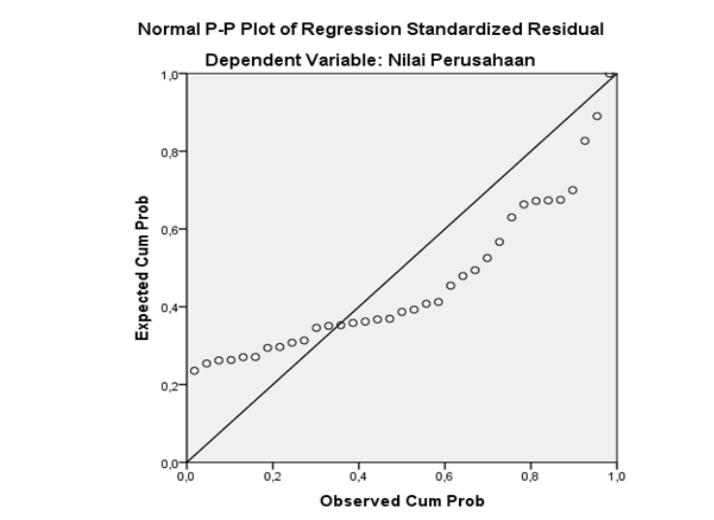
	Mean	Std. Deviation	N
Nilai Perusahaan	1,8669	1,75842	35
ROA	2,0903	6,28416	35
ROE	2,3803	14,05327	35
CR	53,7754	67,71142	35
DER	1,0657	,68770	35

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa variable nilai perusahaan dengan jumlah data (N) sebanyak 35 mempunyai nilai perusahaan rata-rata Rp 1,8669 dengan standardizdeviasinya 1,75842. Variabel Return On Asset dengan jumlah data (N) sebanyak 35 mempunyai presentasi rata-rata Rp

2,0903 dengan standar dizedevisasinya Rp 6,28416. Variabel Return On Equity dengan jumlah data (N) sebanyak 35 mempunyai presentasi rata-rata Rp 2,3803 dengan standar dizedevisasinya Rp 14,05327. Variabel Current Ratio dengan jumlah data (N) sebanyak 35 mempunyai presentasi rata-rata Rp 53,7754 dengan standar dizedevisasinya Rp 67,71142. Variabel Debt to Equity Ratio dengan jumlah data (N) sebanyak 35 mempunyai presentasi rata-rata Rp 1,0657 dengan standar dizedevisasinya Rp 0,68770.

1. Uji Normalitas

Normal P-P plot dan regression standardized memiliki titik-titik menyebar pada sekitaran garis diagonal, jadi dapat membuktikan analisis regresi dapat atau layak digunakan walaupun sedikit plot yang menyeleweng dari garis diagonal, dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Normal P-P Plot Sumber : Data diolah SPSS (2022)

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variable independen dalam model regresi. Metode pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai inflation factor (VIF) pada model regresi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10 berikut :

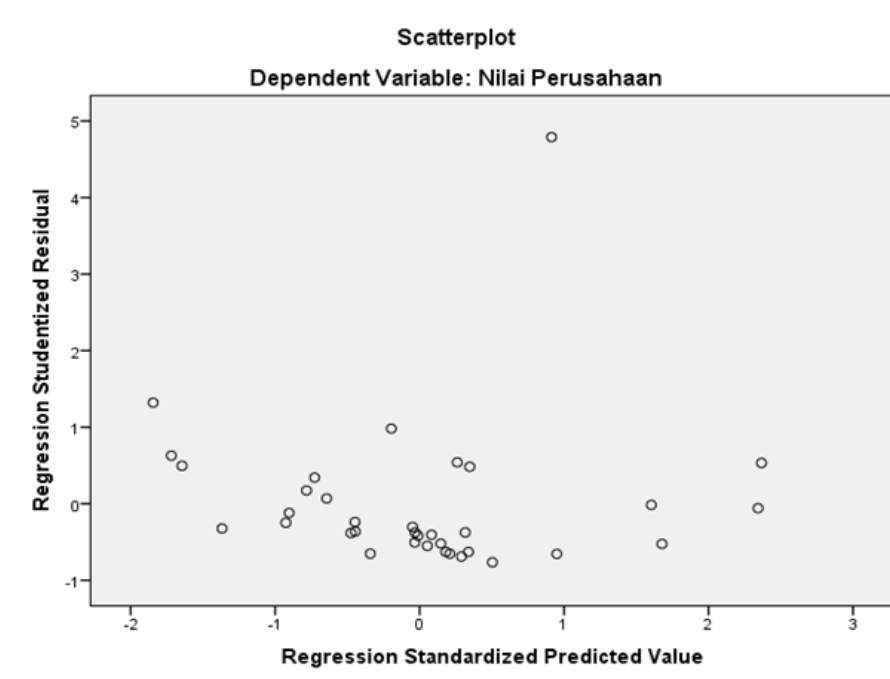
Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,081	12,347
	ROE	,081	12,277
	CR	,872	1,147
	DER	,818	1,223

Berdasarkan hasil 10 diatas dapat diketahui nilai variance inflation factor (VIF) keempat variabel dua di antaranya (ROA dan ROE) adalah lebih besar dari 10 dan dua variabel lainnya (CR dan DER) adalah lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen terjadi persoalan multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi Heteroskedastisitas dapat melihat grafik scatterplot. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X dan Y menyebar dibawah titik 0 pada sumbu Y, seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Scatterplot
Sumber : data primer diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil gambar 2 diagram Scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar acak di atas dan dibawah titik 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan pengujian ini layak dipakai. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara variable independen terhadap variable dependen apakah masing-masing variable independen berpengaruh positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variable dependen apabila variable independen mengalami kenaikan atau penurunan.

4. Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi sumbangan variabel independen Return On Asset (X1), Return On Equity (X2), Current Ratio (X3) dan Debt to Equity Ratio (X4) terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y)

Tabel 11. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinan Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Variabel Dependen Nilai Perusahaan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,404 ^a	,163	,051	1,71282	,163	1,459
a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROE, ROA						
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber : data diolah SPSS, 2022

Koefisien korelasi (R) = 0,404 menunjukkan bahwa korelasi variable independen (Return On Asset, Return On Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio) dengan variable dependen (Nilai perusahaan) sangat erat kaitannya dan bernilai positif dan mendekati 1.

5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) = 0,163 yang menunjukkan bahwa variasi dari nilai perusahaan (Y) pada perusahaan tambang sub sector metal dan mineral di BEI, dapat dijelaskan oleh variable independen (Return On Asset, Return On Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio), sebesar 16,3%, sedangkan sisanya sebesar 83,7%, dipengaruhi oleh faktor lain.

6. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana variable independent yang terdiri dari variable independen Return On Asset, Return On Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang sub sector metal dan mineral yang terdaftar di BEI.

Tabel 12. Hasil Uji Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,117	4	4,279	1,459	,239 ^b
	Residual	88,013	30	2,934		
	Total	105,130	34			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), DER, CR, ROE, ROA						

Sumber : data diolah SPSS,2022

Berdasarkan hasil uji anova atau F-test, diperoleh F-hitung = 1,459 < Ftabel = 2,68 artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara ROA, ROE, CR, dan DER secara bersama-sama (simultan) terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Tambang sub sector Metal dan Mineral yang terdaftar di BEI.

7. Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variable independen (Return On Asset, Return On Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio) terhadap variable dependen (nilai Perusahaan) pada perusahaan tambang sub sector metal dan mineral yang terdaftar di BEI, maka berikut ini akan dijelaskan :

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,575	,693		2,273	,030
	ROA	,077	,164	,275	,468	,643
	ROE	,012	,073	,096	,164	,871
	CR	-,004	,005	-,138	-,770	,447
	DER	,277	,472	,108	,586	,562
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber : data diolah SPSS,2022

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 13 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 1,575 + 0,077 X_1 + 0,012 X_2 + (-0,004) X_3 + 0,277 X_4$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apabila variabel lain bernilai konstan maka nilai Y akan berubah dengan sendirinya sebesar nilai konstanta yaitu 1,575.

2. Apabila variabel lain bernilai konstan maka nilai Y akan berubah sebesar 0,077 setiap satu satuan X1.
3. Apabila variabel lain bernilai konstan maka nilai Y akan berubah sebesar 0,012 setiap satu satuan X2.
4. Apabila variabel lain bernilai konstan maka nilai Y akan berubah sebesar -0,004 setiap satu satuan X3.
5. Apabila variabel lain bernilai konstan maka nilai Y akan berubah sebesar 0,277 setiap satu satuan X4.

Tabel 14. Pengaruh variabel Return On Asset, Return On Equity, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel	Standardized Coefficients	Sig	t hitung	Kesimpulan
ROA terhadap Nilai Perusahaan	0,275	0,643	0,468	Hipotesis di tolak
ROE terhadap Nilai Perusahaan	0,096	0,871	0,164	Hipotesis di tolak
CR terhadap Nilai Perusahaan	-0,138	0,447	-0,770	Hipotesis di tolak
DER terhadap Nilai Perusahaan	0,108	0,562	0,586	Hipotesis di tolak

3.3. Pembahasan

1. Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

Variabel ROA memperoleh t hitung sebesar 0,468 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,04227 dengan nilai Sig sebesar 0,643. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel dan nilai Sig lebih besar dari pada 0,05. Dengan demikian H0 diterima dan Ha di tolak. Artinya variable Return On Asset tidak mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang sub sector metal dan mineral yang terdaftar di BEI. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jufrizen dan Fatin, 2020; dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel return on asset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Kadim dan Sunardi, 2019; dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel return on asset berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak. Semakin besar Return On asset (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Menurunnya ROA perusahaan menandakan perusahaan kurang mampu mengelola aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Dimana aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak di kelola perusahaan dengan efektif sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi. Berdasarkan kajian terdahulu yang dilakukan oleh Susilaningrum (2016) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan

Variabel ROE memperoleh t hitung sebesar 0,164 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,04227 dengan nilai Sig sebesar 0,871. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel dan nilai Sig lebih besar dari pada 0,05. Dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya variable Return On Equity tidak mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang sub sector metal dan mineral yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor pada umumnya lebih berorientasi teknikal dari pada mikro fundamental. Ketika investor mengamati fluktuasi harga masa lalu dan memperkirakan harga saham, maka perubahan harga saham cenderung bergerak ke arah tertentu (trend) (Hirdinis, 2019). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Ananda (2017), Hirdinis (2019), dan Manoppo & Arie (2016) yang membuktikan ROE tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ketika ROE menurun maka nilai perusahaan cenderung meningkat, begitu pula sebaliknya ketika ROE meningkat

maka nilai perusahaan meningkat. Hal ini terjadi pada perusahaan pada PT. Central Omega, PT Merdeka Copper Gold Tbk, ketika ROE meningkat namun nilai perusahaan cenderung menurun. Afidah (2014) ROE yang merupakan salah satu profitability ratio (rasio laba). ROE menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Jika angka ROE tinggi maka harga saham juga cenderung akan tinggi sehingga juga akan meningkatkan nilai pemegang saham. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, karena tingkat keuntungan akan semakin besar.

3. Pengaruh CR Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel CR memperoleh t hitung sebesar -0,770 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,04227 dengan nilai Sig sebesar 0,447. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel dan nilai Sig lebih besar dari pada 0,05. Dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya variable Current Ratio tidak mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang sub sector metal dan mineral yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan penurunan Current Ratio dari tahun ke tahun mempengaruhi nilai Price to Book Value. Nilai Current Ratio yang tinggi mengidentifikasi nilai aktiva lancar lebih besar daripada nilai hutang lancar yang memberikan gambaran bahwa piutang dari perusahaan meningkat sehingga meningkatkan jumlah persediaan di perusahaan, dengan meningkatnya jumlah persediaan pada perusahaan menunjukkan bahwa penjualan perusahaan menurun sehingga membuat profitabilitas menurun dan akibatnya berefek pada menurunnya Price to Book Value, berdasarkan pada teori signaling dengan menurunnya Price to Book Value memberikan sinyal yang tidak baik kepada pemegang saham sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erawati, 2015) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV (nilai perusahaan). Tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2020) yang menyatakan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yaitu Current Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap Price to Book Value.

4. Pengaruh DER Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel DER memperoleh t hitung sebesar 0,586 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,04227 dengan nilai Sig sebesar 0,562. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel dan nilai Sig lebih besar dari pada 0,05. Dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya variable DER tidak mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang sub sector metal dan mineral yang terdaftar di BEI. Menurut teori trade-off, dalam kaitan penggunaan hutang optimal untuk meningkatkan nilai dalam penelitian ini mungkin belum optimal. Ini mengindikasikan nilai modal yang lebih besar dibandingkan hutang pada sebuah perusahaan belum bisa menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan hutang untuk peningkatan nilai perusahaan, karena dalam pasar modal Indonesia pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan disebabkan keadaan pasar. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Gisela Prisilia Rompas (2013) menunjukkan bahwa rasio Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun hasil ini konsisten dengan penelitian Natalia Ogolmagai (2013) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Variabel Return On Asset (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Tambang sub sektor metal dan mineral teruji tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Variabel Return On Equity (ROE) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Tambang sub sektor metal dan mineral teruji tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Variabel

Current Ratio (CR) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Tambang sub sektor metal dan mineral teruji tidak berpengaruh secara signifikan. Variabel Debt To Equity Ratio (DER) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Tambang sub sektor metal dan mineral teruji tidak berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi variable-variable (ROA, ROE, Current Ratio, dan DER) hanya sebesar 16,3% sedangkan sebesar 83,7% ditentukan oleh variable lain.

Untuk penelitian selanjutnya perlu menambahkan rasio keuangan lainnya sebagai variable independen karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh kuat terhadap Nilai Perusahaan, mengingat masih ada sisa 87,1% diluar model penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya perlu menambahkan rentang waktu yang lebih panjang sehingga nantinya diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable yang diteliti pada penelitian ini tidak menunjukkan hasil yang sempurna (seratus persen) dalam menjelaskan nilai perusahaan pada perusahaan tambang sub sektor metal dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2016-2022. Selain itu, di dalam penelitian ini terdapat satu variable yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk untuk meneliti variabel-variabel lain di luar variabel penelitian ini agar diketahui bagaimana pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, serta meneliti jenis perusahaan yang lain.

Daftar Pustaka

- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase kepemilikan Menejerial sebagai Variabel Moderating. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan.
- Rahayu, S. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Goverbabce sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). Universitas Diponegoro.
- Fahrizal, Helmy. 2013. "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Wardjono, W. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price to Book Value dan Implikasinya pada Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 2(1). Hal. 83-96
- Harahap, Sofyan Syafri. 2014. "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan". Jakarta : Rajawali Pers.
- Fahmi, Irham. 2011. "Analisa Laporan Keuangan. Bandung" : Alfabeta.
- Marfuah dan Nindya, Rineko Kandra. 2017. Peran Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Konstitusional dalam Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XX. Jember.
- Irham, Fahmi. 2012, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Purwantoro, Yogo. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variable Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Kayobi, I Gusti Made Andrie dan Anggraeni, Desy. 2015. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset (DTA), Deviden Tunai, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). Jakarta. FE Universitas Budi Luhur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.4 No. 1*.
- Natalia Ogolmagai. 2013. Leverage Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industry Manufaktur yang Go Public di Indonesia. *Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013*, Hal 81-89. ISSN: 2303-1174.
- Erawati, D. 2015. Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Manajemen Liabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pasar/Buku Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2008 - 2012. *e-Jurnal Ilmu Manajemen MAGISTRA Vol. 1 No.1*, 71-87.

- Rompas, G.P. (2013). Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. Vol.1, No.3.
- Susilaningrum, Casamira. 2016. Skripsi: "Pengaruh ROA, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Moderasi". Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Implikasi Terhadap Nilai Perusahaan Cosmetics And Household Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia